

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Palembang dikenal sebagai kota yang di belah oleh salah satu sungai terlebar di Indonesia, sehingga Palembang memiliki daya tarik sendiri sebagai kota yang harus didatangi oleh wisatawan. Dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang ke kota Palembang, maka diperlukannya sebuah tempat yang bisa menjadi tempat penginapan bagi wisatawan untuk menikmati wisata air di Sungai Musi.

Sungai Musi selain sebagai tempat kegiatan transportasi, jalur perdagangan, juga merupakan ciri khas Kota Palembang sebagai kota wisata tepian sungai (*waterfront*). Sungai Musi sebagai tujuan utama para wisatawan dapat dilihat dari jumlah wisatawan sampai semester pertama 2009 terakumulasi sebanyak 10.438 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Palembang. Sebagian besar berasal dari Asia mencapai 6.312 wisatawan dan lainnya dari Amerika dan Afrika, Jumlah tersebut meningkat dibanding semester pertama 2008 yang mencapai 2.925 wisatawan, sedangkan semester kedua 3.765 wisatawan hal ini memperlihatkan perkembangan wisatawan yang datang ke Kota Palembang cukup pesat. Ada beberapa faktor penyebab meningkatnya kunjungan wisatawan datang ke Kota Palembang antara lain dikarenakan oleh banyaknya kegiatan yang diadakan pemerintah atau warga Kota Palembang, dan jalur akses ke Kota Palembang yang sangat mudah ditempuh oleh jalur darat atau jalur udara. Dilihat dari jumlah penerbangan yang padat di bandara Sultan Mahmud Badarudin II yang memperlihatkan bahwa banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Palembang. Dan disisi lain akan diadakannya pesta olah-raga terbesar Asia Tenggara yaitu Sea Games 2011 yang merupakan pesta olahraga yang jarang di adakan di Indonesia khususnya di Palembang, oleh karena itu kota ini sangat memerlukan beberapa fasilitas penunjang wisata tepian sungai. Namun disisi lain sarana dan perasarana untuk hotel tepian sungai tidak ada karena belum ada nya

investor yang mau menanamkan modalnya untuk membangun hotel tepian Sungai Musi itu tersebut sehingga wisatawan sangat susah untuk mencari tempat buat menikmati keindahan Sungai Musi pada malam hari atau siang hari.

Karena kurangnya fasilitas penginapan tepian sungai Musi yang berkonsep *waterfront* hotel, oleh karena itu diperlukannya sebuah fasilitas penginapan yang dapat memanfaatkan sungai Musi di Kota Palembang untuk menjadi bagian dari wisata air, untuk mengantisipasi hal di atas maka dibutuhkan sarana dan prasarana perhotelan untuk membantu masyarakat dan wisatawan menikmati Sungai Musi Kota Palembang. Karena belum adanya hotel tepian Sungai Musi dengan fasilitas waterfront secara terpadu. Dalam perancangan hotel tepian Sungai Musi ini diharapkan pengunjung baik lokal maupun mancanegara dapat berekreasi sambil menikmati indahnya Sungai Musi yang merupakan salah satu sungai terlebar di Indonesia, dan diharapkan juga dengan adanya hotel tepian Sungai Musi ini pengunjung dapat menghilangkan suasana yang jenuh akibat kesibukan mereka sehari-hari.

Di kota Palembang saat ini belum terdapat hotel tepian Sungai Musi. Keberadaan sebuah hotel tepian Sungai Musi diharapkan menjadi salah satu solusi kebutuhan penginapan dan pusat rekreasi tepian sungai bagi masyarakat Kota Palembang. Untuk itu maka sebagai syarat menyelesaikan sarjana S1 jurusan teknik arsitektur pada tugas akhir mengambil judul Hotel Wisata Tepian Sungai.

I.2 Latar Belakang Tema

Tema “ Rekreasi Di Tepian Sungai “

Tema Rekreasi Di Tepian Sungai terinspirasi dari aspek pariwisata yang ada di kota Palembang yaitu Sungai Musi, karena dengan adanya sungai Musi maka wisatawan domestik dan internasional akan datang untuk bersantai di tempat ini. Hal tersebut, akan menjadi salah satu aspek pemikat wisatawan akan datang ke kota Palembang.

Untuk membangun hotel tepian sungai Musi yang akan direncanakan dan dirancang harus memiliki fungsi rekreasi di tepian sungai. Karakteristik bangunan yang dimaksud yaitu bentuk bangunan yang memiliki pola/bentuk bangunan modern yang memiliki fasilitas *waterfront* sebagai tempat rekreasi.

Rancangan merupakan hotel tepian sungai Musi yang memiliki fasilitas *waterfront* yang bermacam-macam. Karakteristik arsitektur modern dan *waterfront* digabungkan sehingga membentuk sebuah perancangan bangunan yang memiliki karakteristik bentuk yang modern tepian sungai dengan fasilitas *waterfront* sebagai tempat untuk bersantai bersama keluarga dan kerabat. Dengan perpaduan hotel ditepian sungai dengan *waterfront* maka diharapkan terbentuknya sebuah hotel yang memiliki fasilitas *waterfront* yang dapat menunjang rekreasi di tepian sungai, yang bernuansa arsitektur modern tepian sungai musu.

I.3 Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah hotel tepian sungai Musi dengan fasilitas *waterfront* yang bertemakan “*Rekreasi Di Tepian Sungai*” dengan prinsip-prinsip perancangan hotel tepian sungai.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

- Merancangan sebuah bangunan hotel ditepian sungai Musi dengan fasilitas *waterfront* dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

I.4.2 Sasaran

- Membuat sebuah konsep perancangan hotel tepian sungai yang bertemakan arsitektur modern tepian sungai.
- Mendesain fasilitas-fasilitas pendukung serta bentuk bangunan yang bernuansa modern pada site yang menunjang tema *Rekreasi Di Tepian Sungai*.
- Menciptakan suasana *waterfront* yang santai di tepian sungai Musi.

I.5 Batasan Masalah

Lingkup permasalahannya yaitu pada hotel tepian sungai yang berkonsepkan arsitektur modern tepian sungai yang sesuai dengan fungsi hotel tepian sungai yang benar pada site tersebut. Analisa-analisa yang ada lebih banyak berdasarkan segi arsitektur, sedangkan masalah non teknis lainnya yang berkaitan dengan bidang arsitektur hanyalah penunjang dalam proses perancangan. Lingkup pembahasan difokuskan pada bagaimana menampilkan suatu bentuk bangunan hotel tepian sungai dengan fasilitas *waterfront* dengan konsep arsitektur modern tepian sungai tanpa mengabaikan persyaratan umum atau khusus pada bangunan dan menggunakan kaidah-kaidah arsitektur yang berlaku.

Batasannya berupa konsep perancangan, untuk anggaran dan biaya tidak masuk dalam pertimbangan. Sehingga hasil akhirnya berupa konsep perancangan, perancangan (gambar kerja), dan maket.

I.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

F.1 Studi literatur

- Mendapatkan data awal kasus, mendapatkan teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi, serta mengenali karakter kasus dan pelaku kegiatan dalam kasus tersebut

F.2 Pengamatan di lapangan

- Mempelajari kondisi dan karakter lokasi
- Mendapat data serta hal-hal yang mempengaruhi hasil perancangan
- Melakukan studi banding terhadap objek dengan fungsi dan klasifikasi serupa

F.3 Penyusunan data

- Menyeleksi data yang didapat secara sistematis sesuai dengan kebutuhan, sehingga mempermudah dalam proses penganalisaan.

I.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam laporan ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB II STUDI LITERATUR

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan, tinjauan tentang pengertian Hotel dan waterfront, tinjauan tentang wisata tepian sungai, tinjauan tema, studi banding judul atau tema sejenis.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan, tinjauan umum kota Palembang, tinjauan umum letak lokasi site terhadap kota Palembang dan tinjauan peraturan bangunan terhadap site.

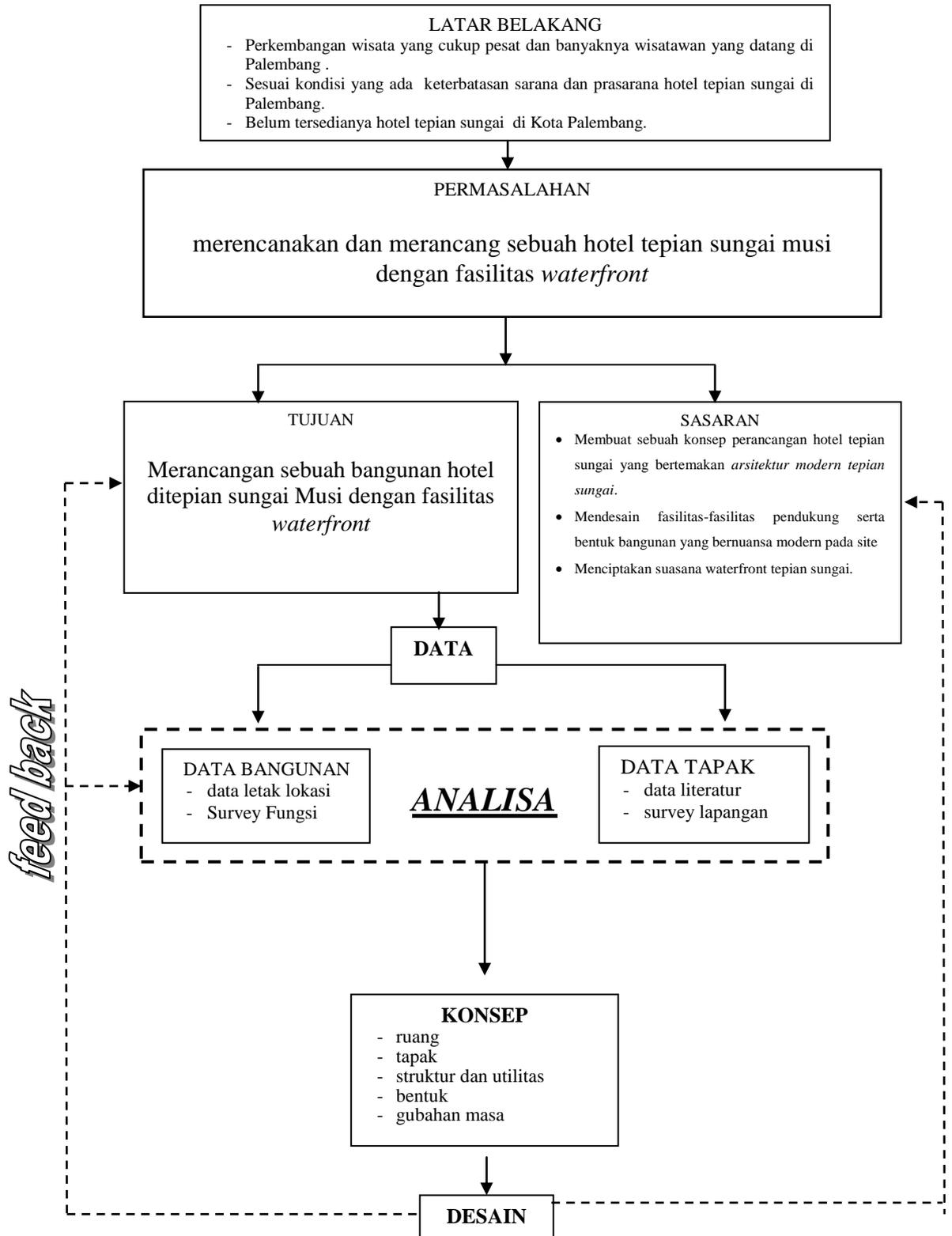
BAB IV ANALISA

Berisi menjelaskan tentang analisa ruang (pelaku, kegiatan, analisa sirkulasi hubungan ruang, organisasi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang, perhitungan luas bangunan, perhitungan parkir), analisa tapak (sinar matahari dan arah angin, view to site, view from site, kebisingan, pencapaian dan sirkulasi, pola parkir dan tata hijau), dan analisa bangunan (analisa tata ruang dalam, analisa penzoningan dalam bangunan struktur dan system utilitas) analisa arsitektural (penekanan pada bentuk bangunan).

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan uraian kesimpulan dari analisa yang telah dibahas dari bab sebelumnya yang mendasari munculnya proses perancangan.

I.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skematik Kerangka Berpikir